

Living Values Implementation and Technology of Islam Knowledge In Globalization The Perspective of Ibnu Sina

Mohammad Faizin, Maulana Hakim Al Rasyid, Arya Bagus Anindita, &
Achmad Syarif Hidayatullah

faizin7172@gmail.com, alrosyidmaulana@gmail.com, aryabagus.anindita@gmail.com, &
achmadsyarifh245@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Abstrak: Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia sejak lahir hingga meninggal yang memiliki tujuan dalam menambah kepandaian baik ilmu pengetahuan, keterampilan atau ilmu lainnya sehingga menunjang perkembangan manusia dalam kehidupan. Ilmu Pendidikan Islam merupakan suatu ilmu yang membimbing manusia baik secara jasmani dan rohani berdasarkan oleh pengetahuan islam baik dari hadist, Al-quran dan sumber lainnya agar manusia berjalan di jalan yang benar. Teknologi disini dijelaskan dalam penunjang pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam baik dalam penunjang penyusunan tugas, pencarian sumber, atau dalam proses penyampaian materi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan semestinya di era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan, Teknologi, Pengetahuan

Abstrack: Education is an activity carried out by humans from birth to death which has the goal of increasing intelligence, both knowledge, skills or other knowledge so as to support human development in life. Islamic Education is a science that guides people both physically and spiritually based on Islamic knowledge both from the hadith, the Koran and other sources so that humans walk on the right path. The technology here is explained in Islamic Education learning assistance both in helping to collect assignments, find sources, or in the process of tracing materials so that the learning process goes well in the era of globalization.

Key Words : Education, Technology, Knowledge

Pendahuluan

Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian tentang pendidikan adalah perkembangan, cara, mendidik atau proses mengubah sikap manusia maupun tingkah laku baik sendiri atau grup dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Sedangkan ilmu pendidikan Islam merupakan suatu ilmu yang membimbing manusia baik secara jasmani dan rohani berdasarkan oleh

pengetahuan Islam baik dari hadist, Al-quran dan sumber lainnya agar manusia berjalan di jalan yang benar (Azis, 2019: 5). Perlunya pembentukan nilai karakter pada anak dikarenakan pada masa sekarang banyak anak dan remaja terpengaruh oleh kekerasan ataupun tindakan yang tidak sesuai dengan nilai kehidupan (Prastiwi, 2018: 600).

Didalam proses penerapan atau implementasi di era zaman sekarang

diperlukan teknologi yang menunjang agar proses pembelajaran berjalan dengan baik baik secara infrastruktur atau fasilitas lainnya seperti pemerataan internet, adanya lab computer di sekolah, perpustakaan, maupun alat penunjang pembelajaran lainnya. Pada zaman globalisasi banyak sekali budaya yang masuk sehingga banyak generasi muda yang tercuci otak sehingga banyak sekali ketimpangan/ degradasi moral yang dilakukan oleh mereka, dalam mengatasi hal tersebut maka perlunya Pendidikan Islam dalam pembentukan kembali karakter generasi muda yang lebih berbudi pekerti.

Menurut prespektif Ibnu Sina mengenai ilmu pengetahuan adalah pendidikan harus di tujukan kepada pengembangan potensi seseorang dan menjadikan perkembangan yang baik, seperti perubahan fisik, kepandaian dan ahlak. Kemudian dari pada itu tujuan pendidikan menurut Avicenna di tujukan pada persiapan seseorang agar bisa hidup di lingkungannya secara bersama dengan melakukan pekerjaan maupun keahlian yang mereka pilih sesuai dengan talenta, persiapan, pengarahan dan kelebihan yang dimiliki setiap individu (Rasyid, 2019:6).

Point utama dalam artikel ini bagaimana penerapan ilmu pendidikan islam di era Globalisasi dikarenakan

banyak generasi muda yang lebih memilih mempelajari ilmu lainnya dikarenakan lebih keren dibandingkan Ilmu Pendidikan Islam.

Pembahasan

Pada era dimana globalisasi yang semakin liar banyak dari generasi penerus bangsa yang kesulitan dalam menyaring kebudayaan baru yang masuk tak terhenti ke dalam tanah air kita, sehingga banyak dari pemuda bangsa tidak mengenal kebudayaan ataupun ciri khas yang dimiliki bangsa sendiri. Selain mengenai kebudayaan efek negatif dari globalisasi sendiri adalah luntarnya sikap sopan santun yang dimiliki oleh pemuda-pemudi bangsa kita sehingga degradasi moral muncul dimana-mana seperti pemuda yang berani membentak orang tuanya, turunnya rasa hormat pada guru, kurangnya rasa malu terhadap cara berpakaian yang membuat naiknya kasus pelecehan seksual dimana-mana. Diperkuat dengan data yang kami peroleh dari Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak bahwa tingkat pelecehan seksual di Indonesia yang di input pada 1 Januari 2022 mencapai 23.294 total kasus pelecehan, apabila dijabarkan terdapat 21.201 menimpa pada perempuan dan 3.822 menimpa laki-laki. Korban perempuan

paling banyak terkonversi pada usia 25-44 tahun dengan presentase 30,6% sedangkan pada laki-laki terkonversi pada usia 13-17 tahun dengan presentase 38,8%.

Hal tersebut membuat pengetahuan tentang agama perlu digencarkan kepada pemuda bangsa agar terjauh dari hal negatif. Tujuan dari ilmu Pendidikan islam sendiri membentuk karakter bangsa serta mencetak generasi yang memiliki landasan agama islam. Di balik tujuan yang baik tersebut tidak luput bagaimana pengimplementasiannya di era sekarang.

Ibnu Sina memiliki prespektif mengenai terbentuknya karakter pada manusia yang dilandasi ilmu pendidikan islam didalamnya adalah menekankan para pendidik mengenai ilmu keagamaan kepada anak-anak, sehingga ketika mereka menghadapi serangan globalisasi pada usia-usia selanjutnya dapat di tangkal dan di saring dengan baik.

Implementasi Living Values Dalam Globalisasi Perspektif Ibnu Sina

Dalam konteks ini nilai kehidupan pada era globalisasi masih dianggap sangat memperhatikan dikarenakan masih banyaknya orang belum bisa mengendalikan sifat buruk dan berakibat kepada individu lainnya. Kekerasan seksual ataupun maraknya tindakan kriminal dimana-mana yang membuat nilai

kehidupan pada zaman ini sangat buruk dan perlu diperbaiki. Selain itu, fenomena radikalisme atau ekstremisme kekerasan dan masalah-masalah sosial lain yang semakin meningkat, membuat suasana dihantui berbagai kekhawatiran, bahkan menakutkan akan eksistensi kemanusiaan dan kebangsaan (Hidayatullah, 2019: 88). Terlebih lagi masih banyak generasi muda masih belum bisa menemukan karakter dari mereka sendiri dikarenakan masih minimnya wawasan mengenai karakter yang berakibat kurangnya ahlak generasi muda pada zaman sekarang, maka pentingnya Ilmu keislaman pada generasi muda adalah untuk membantu mereka dalam pembentukan karakter agar menjadi pribadi yang lebih baik. *Living Values* atau nilai kehidupan merupakan suatu poin yang dianggap penting bagi kehidupan manusia seperti watak, sifat maupun karakter dari suatu seseorang yang melekat dari kecil hingga dewasa.

Prespektif Ibnu Sina mengenai nilai kehidupan pada zaman ini yang dapat kami analisis bahwasanya pendidikan karakter pada era globalisasi melalui Pendidikan Islam adalah langkah penting dalam pembentukan budi pekerti yang luhur untuk generasi muda. Menurut Ibn Sina, tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang

dimiliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti. Selain itu tujuan pendidikan menurutnya harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan, dan potensi yang dimilikinya (Kurniawan & Mahrus, 2011: 77). Ibn Sina membedakan tahap pendidikan: pertama, pendidikan di rumah dan kedua, pendidikan di sekolah (maktab) di bawah seorang guru (mu'allim) dan keduanya sebetulnya saling melengkapi. Tujuan pendidikan awal: memperkokoh keimanan, membangun karakter yang baik dan kesehatan, memberantas buta aksara, mengajarkan cikal-bakal berpikir yang benar dan mempelajari kerajinan. Guru harus dipilih secara teliti karena akan sangat berpengaruh pada karakter siswa. Guru harus saleh, bermoral, lembut, berpengetahuan luas, pemilik kebijaksanaan (hikmah) mampu menghayati karakter siswa, menilai bakat mereka untuk menuntut aneka lapangan pengetahuan supaya mampu memberi saran tentang kajian lanjutan pada tahap akhir kehidupan (Rohman, 2013: 281).

Masalah pendidikan adalah masalah hidup dan kehidupan. Proses pendidikan berada dan berkembang selaras dengan proses perkembangan manusia itu sendiri. Bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Ini berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan (Zuhairini dkk, 2008: 10). Proses pendidikan manusia dilakukan selama kehidupan manusia itu sendiri, mulai dari alam kandungan sampai lahir di dunia manusia telah melalui proses pendidikan, hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan untuk meningkat kemuliaan diri manusia (Rohman, 2013: 287). Kondisi tersebut meniscayakan perlunya pendekatan pendidikan yang bukan sekadar menekankan dimensi pengajaran semata, tetapi juga pada dimensi kemanusiaan. Pendekatan pendidikan yang ditawarkan yaitu pendekatan Living Values Education (LVE) sebagai solusi dan jawaban dari kebutuhan akan nilai-nilai kehidupan manusia (Hidayatullah, 2019: 89). Pendekatan pendidikan ini tidak untuk mengajarkan, melainkan menghidupkan nilai-nilai (values). Karena itu, pendekatan ini penting untuk merangsang peserta didik menghidupkan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk terhadap perilaku ekstremisme

kekerasan yang disinyalir masuk ke lembaga pendidikan.

Teknologi Pendukung Dalam Globalisasi Perspektif Ibnu Sina

Teknologi merupakan suatu sarana yang membantu manusia dalam melakukan sesuatu baik dalam bentuk barang yang memiliki tujuan mempermudah pekerjaan manusia baik benda elektronik maupun teknologi non elektronik. Dalam era arus globalisasi yang tak terbendung banyak teknologi yang marak muncul sehingga banyak pekerjaan yang awalnya sulit menjadi mudah karena hadirnya teknologi, selain membantu dalam dunia pekerjaan, teknologi juga membantu manusia dalam kelangsungan pembelajaran. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia, sehingga tidak hanya akhlak saja yang terbentuk, melainkan penguasaan keahlian bidang TIK, berpikir kreatif, inovatif dapat dicapai oleh siswa dalam menghadapi era masyarakat 5.0 (Hasanah dkk, 2022: 707).

Menurut prespektif Ibnu Sina mengenai teknologi adalah sarana pendukung pembelajaran pada globalisasi berkolerasi dengan metode demonstrasi yang di paparkan oleh beliau dikarenakan menjorok ke pembelajaran yang praktik

seperti pembelajaran menulis yang dapat dikaitkan mengenai hal ini metode demonstrasi pada zaman sekarang menggunakan teknologi perangkat lunak yang canggih dalam pembelajaran (Darwis, 2014: 130). Pemanfaatan teknologi untuk kepentingan pembelajaran dianggap penting dalam era globalisasi ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan ketika proses pembelajaran seperti pemberian tugas dan mengevaluasi. Melalui pemanfaatan dan penggunaan teknologi, siswa tidak hanya dapat memperoleh referensi terkait dengan tugasnya dalam mencari bahan tambahan sebagai bahan belajar namun yang jauh lebih penting adalah siswa memperoleh wawasan lebih dalam memahami teknologi sebagai media pembelajaran (Hasanah dkk, 2022:: 709). Dalam konteks pembelajaran teknologi sering sekali digunakan dalam pembelajaran seperti penggunaan *LCD Proyektor* dalam penyampaian materi, penggunaan teknologi perangkat lunak seperti *Microsoft Word, Power Point, Photoshop* maupun perangkat lunak lainnya untuk sarana pembelajaran.

Oleh karena itu menurut Lestari, guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui penggunaan media-media pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Media pembelajaran adalah

sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Saat ini yang sudah mulai banyak dipergunakan adalah teleconference, teleconference bisa dimanfaatkan untuk aktifitas pembelajaran, mulai dari kuliah umum, diskusi, seminar dan lain-lain. Video conference merupakan teknologi telekomunikasi interaktif yang memungkinkan dua lokasi atau lebih untuk berinteraksi lewat video atau audio secara simultan. Dalam pemanfaatan teknologi sebagai penunjang keberhasilan harus dibarengi dengan penguatan tata kelola, implementasi kurikulum dan pembelajarannya (Hasanah dkk, 2022.: 709).

Kesimpulan

Nilai kehidupan memang sangat penting, sehingga manusia yang memiliki nilai kehidupan yang baik pasti memiliki karakter baik juga dalam kehidupan apabila sebaliknya maka nilai kehidupan yang dimiliki manusia masih terbilang buruk tergantung manusia apakah bisa untuk memperbaiki nilai buruk tersebut. Peran Ilmu Pendidikan Islam yakni dapat merubah yang awalnya buruk menjadi lebih baik. Pada era dimana globalisasi semakin menyerang pastinya banyak kebudayaan masuk yang hampir tidak

terbendung dan tersaring sehingga lonjakan degradasi moral pada generasi muda akan kemungkinan meningkat signifikan, dalam permasalahan diatas maka diperlukannya peningkatan pendidikan karakter serta perilaku melalui pendidikan. Untuk penerapan sendiri ilmu ini diusahakan mulai digencarkan dari usia balita hingga dewasa. Dalam segi pendukung Ilmu Pendidikan Islam dibantu dengan teknologi mulai dari teknologi elektronik, teknologi perangkat lunak, serta teknologi akomodasi sehingga penerapan ilmu ini dapat mudah tersampaikan kepada anak muda.

Daftar Pustaka

- Azis, Rosmiaty. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit SIBUKU
- Darwis, Maidar. 2013. Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina. *Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. XIII, NO. 2*, Pp 240-258.
- Hasanah, Aan, dkk. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi Untuk Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora, Vol 6, No 1*, Pp 707-724.
- Hidayatullah, Taufik. 2019. Living Values Education: Alternatif Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Ekstremisme Kekerasan. *Jurnal Misykat, Vol 04, No 02*, Pp 87-126.

- Kurniawan, Syamsul & Erwin, Mahrus. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastiwi, Dianita. 2018. Pelaksanaan Living Values Education Program (LVEP) Di RA Tiara Chandra Dalam Pembentukan Karakter. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Vol 7, No 6*, Pp 599-607.
- Rasyid, Idris. 2019. Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, Vol 18, No 1*, Pp 779-790.
- Rohman, Miftaku. 2013. Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern. *Jurnal Epistemé, Vol. 8, No. 2*, Pp 279-299.
- Zuhairini, dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.